

## **PENENTUAN BIAYA PEMERIKSAAN DAN TARIF JASA RAWAT INAP DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA KLINIK PURI HUSADA KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI**

**Yayak Wasnu Alvandre, Siti Isnaniati, Miladiah Kusumaningarti**

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri Kediri, Program Studi Akuntansi

Email: [yayakwasnu76@gmail.com](mailto:yayakwasnu76@gmail.com)

### **Abstract**

*The Activity Based Costing method is an accounting system that can minimize unnecessary costs during the company's operational activities so that it can obtain optimal profits. This method can not only be used in manufacturing companies, but can be used in service companies. One of the service companies is Klinik. Puri Husada Clinic is a company that provides health services for the community. In calculating the cost of the examination and the rate of inpatient services, it still uses traditional methods. This research is a descriptive research with a quantitative approach. The purpose of this study is to determine the cost of examination and the rate of inpatient services using the activity-based costing method. The data collection techniques in this study were interviews and documentation. As for the data analysis method used in this study, it is the Activity Based Costing method. The results of this study show that the cost of examination and the rate of inpatient services using the activity-based costing method are higher when using traditional methods caused no difference about health facility. The cost of the examination determined by the clinic is Rp. 50,000,- for one examination while with the activity-based costing method, the cost of the examination is Rp. 32,036. The inpatient service rate determined by the clinic is IDR 750,000, while using the activity-based costing method, a tariff of IDR 773,812.3.*

**Keywords:** *Cost of Examination, Inpatient Service Rate, and Activity Based Costing.*

### **Abstrak**

Metode *Activity Based Costing* ialah sistem akuntansi yang dapat meminimalisir biaya yang tidak diperlukan sehingga dapat memperoleh laba yang optimal. Metode ini tidak hanya berguna pada perusahaan manufaktur saja, melainkan berguna juga pada perusahaan jasa. Klinik Puri Husada merupakan perusahaan penyedia layanan jasa kesehatan bagi masyarakat. Dalam menghitung biaya pemeriksaan dan tarif jasa rawat inapnya masih menggunakan metode tradisional. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penentuan biaya pemeriksaan dan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode *Activity Based Costing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pemeriksaan dan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing* lebih tinggi apabila dengan menggunakan metode tradisional dikarenakan tidak adanya perbedaan kelas fasilitas kesehatan. Biaya pemeriksaan yang ditentukan oleh klinik sebesar Rp 50.000,- untuk sekali pemeriksaan sedangkan dengan metode *activity based costing* biaya pemeriksaan adalah Rp 32.036. Sedangkan tarif jasa rawat inap yang ditentukan klinik adalah Rp 750.000,- sedangkan dengan menggunakan metode *activity based costing* diperoleh tarif sebesar Rp 773.812,3.

**Kata kunci :** Biaya Pemeriksaan, Tarif Jasa Rawat Inap dan *Activity Based Costing*.

## 1. Pendahuluan

Perusahaan yang menginginkan usahanya berlangsung lama harus memiliki strategi yang baik. Perusahaan harus terus berinovasi untuk bertahan dalam persaingan global. Kelangsungan hidup suatu perusahaan ditentukan oleh strategi yang digunakan, strategi umum yang digunakan biasanya mencakup strategi menurunkan harga, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kualitas produk atau jasanya. Salah satu contoh perusahaan jasa adalah klinik. Klinik merupakan badan usaha yang fokus utamanya dibidang kesehatan. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, klinik mendapatkan hasil dari pelayanan dan fasilitas yang disediakan untuk pasien. Sistem biaya tradisional umumnya masih digunakan dalam penentuan biaya pelayanan klinik, dimana harga biaya tidak sesuai dengan kegiatan tertentu karena banyaknya kategori biaya dan dapat menyebabkan penyimpangan biaya. Harga pokok dihitung berdasarkan didasarkan biaya satuan tiap jenis layanan dan kelas perawatan. Perhitungannya memperhitungkan kemampuan ekonomi masyarakat, peningkatan layanan, dan kompetisi yang sehat. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, muncul suatu sistem baru dalam menentukan harga pokok berdasarkan kegiatan yang ada

direncanakan guna meminimalisir biaya. Sistem baru yang dimaksudkan adalah *Activity Based Costing*. *Activity Based Costing* merupakan rancangan akuntansi yang mengidentifikasi macam-macam kegiatan yang dilakukan dalam suatu perusahaan dan mengelompokkan biaya yang memiliki kesamaan dari kegiatan tersebut

Sebagai contoh yang masih menggunakan metode akuntansi tradisional adalah Klinik Puri Husada. Klinik Puri Husada masih memakai metode akuntansi tradisional untuk penentuan tarif biaya pelayanan jasa rawat inap dan biaya pemeriksaannya. Penerapan metode akuntansi tradisional dinilai kurang efektif dalam menggabungkan biaya untuk diolah menjadi tarif yang diberlakukan untuk pasien. Penetapan harga layanan penting bagi klinik. Tarif tetap harus mencerminkan biaya operasi reguler yang dikeluarkan atau dibebaskan oleh klinik. Dengan demikian menggunakan *Activity Based Costing* dapat meminimalisir biaya yang tidak berkaitan dalam suatu kegiatan operasional perusahaan. Sehingga penekanan biaya memberikan perusahaan keuntungan yang tinggi apabila dibandingkan dengan metode akuntansi tradisional. Penentuan biaya pemeriksaan dan pelayanan jasa rawat inap dengan memakai metode *activity based costing* dapat menambah ketelitian dan

kecermatan pembebanan biaya agar lebih tepat.

Penerapan metode *activity based costing* dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan tarif seperti hasil penelitian dari Dwi Kurnia Palupi yang berjudul “Analisis Penentuan Tarif Jasa Pemeriksaan Laboratorium Menggunakan Metode *Activity Based Costing*” pada tahun 2009 dimana dapat menghemat biaya rekam medis agar menghasilkan tarif yang lebih terjangkau.

Selain itu hasil penelitian dari Ninik Anggraini (2013) yang berjudul “Penerapan Metode *Activity Based Costing System* dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap pada RSB Nirmala” menyatakan perlu diterapkannya metode *activity based costing* pada kelas I dan kelas VIP agar menarik daya saing.

Terdapat pula hasil penelitian dari Siska Dwi Nur Khotimah (2020) menghasilkan bahwa penerapan metode *activity based costing* dinilai lebih efektif dibandingkan sistem yang digunakan oleh perusahaan

untuk menghitung aktivitas biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. *Activity Based Costing System* dalam perusahaan biasa dilakukan berdasar pada biaya yang muncul akibat adanya kegiatan operasional yang dilakukan, oleh karena itu biaya tidak dialokasikan sesuai kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Mulyadi (2003:34) mengungkapkan pengertian *Activity Based Costing* adalah ‘*Activity Based Costing* adalah sebuah metode yang dapat digunakan perusahaan untuk menghitung Harga Pokok Penjualan. Metode ini mampu membantu perusahaan dalam mengukur konsumsi sumber daya pada masing-masing kegiatan yang dikerjakan.

Menurut Hansen and Mowen (2012) dalam (Desi Ratnasari:2015) menyatakan metode pengertian *Activity Based Costing* ialah ‘sebuah metode yang memiliki fungsi untuk mengakumulasikan dan membebankan biaya produk. *Activity based costing* ini dapat menunjukkan biaya yang dikeluarkan atas kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan *cost driver*’.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Activity Based Costing* ialah suatu pendekatan penentuan harga pokok produk dengan pembebanan biaya didasarkan pada aktivitas. Pembebanan biaya yang

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **a. Pengertian *Activity Based Costing***

Menurut Horngren (2012), pengertian *ABC System* adalah sebuah pendekatan sistem yang dapat digunakan

didasarkan dengan aktivitas diperlukan yang namanya *cost driver*, hal ini penting dilakukan menghitung biaya berdasarkan aktivitas. Dengan demikian manajemen harus menghitung biaya-biaya berdasarkan aktivitas dengan cermat agar dapat mengendalikan biaya-biaya pengeluaran selama produk atau jasa diproduksi.

#### **b. Aktivitas**

Hansen dan Mowen (2009) mengungkapkan bahwa aktivitas adalah sebuah perilaku yang dilakukan atas adanya suatu kejadian, pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh perusahaan guna mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat memicu timbulnya sebuah biaya menjadi objek biaya yang berguna untuk membebaskan atau mengukur seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan tersebut. Jenis-jenis aktivitas tersebut menurut Hansen dan Mowen (2009:183) antara lain :

- 1) Aktivitas Tingkat Unit
- 2) Aktivitas Tingkat *Batch*
- 3) Aktivitas Tingkat Produk
- 4) Aktivitas Tingkat Fasilitas

#### **c. Cost Driver**

Menurut Horngren (2006) menyatakan bahwa pengertian *cost driver* adalah sebuah indikator yang

dapat menyebabkan munculnya sebuah biaya dalam periode tertentu, contohnya volume atas tingkat kegiatan yang dilakukan perusahaan. *Cost Driver* dapat meliputi atau terhubung secara langsung antara telusuran biaya yang diakumulasi dengan objek biaya.

Menurut Krisna (2006:28) menyatakan bahwa pengertian *cost driver* adalah alokasi dasar yang biasa dalam perusahaan di gunakan berdasarkan pada *activity based costing system*. Hal ini artinya pemicu biaya ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi volume besar kecilnya beban dan usaha yang perlukan perusahaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berlangsung.

Menurut Hariyanti (2017) menyatakan bahwa pengertian *cost driver* adalah sebuah kegiatan pembuatan produk yang akhirnya memunculkan biaya. Pemicu biaya adalah salah satu faktor yang mampu untuk membantu perusahaan dalam menggambarkan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan masing-masing perusahaan. Tingkat kegiatan yang dilakukan perusahaan merupakan penyebab dasar yang dapat

memicu timbulnya biaya di kemudian harinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya pengertian *cost driver* ialah suatu aktivitas yang menjadi dasar alokasi biaya dalam sistem *activity based costing*. Pada sistem *activity based costing* biaya dihitung berdasarkan aktivitas yang dilakukan selama menghasilkan produk atau jasa sehingga penting untuk mengidentifikasi *cost driver*-nya atau pemicu biaya untuk setiap aktivitas. Oleh karenanya, perlu ada pemahaman yang tepat mengenai *cost driver* agar dalam mengklasifikasikan biaya hasilnya akurat.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memerlukan data-data berupa angka untuk melakukan perhitungan biaya pemeriksaan dan tarif jasa rawat inap dengan metode *Activity Based Costing*. Kemudian hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* dibandingkan dengan biaya pemeriksaan dan tarif jasa rawat inap yang telah ditetapkan Klinik Puri Husada.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui hasil wawancara dengan penanggung jawab

klinik. Selain data primer, penelitian ini juga memperoleh data sekunder. Data sekunder yang diperoleh melalui pembukuan, catatan-catatan, daftar pasien Klinik Puri Husada. Data sekunder yang diperoleh ini merupakan periode tahun 2021. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejarah singkat visi misi perusahaan, alamat perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan. Data kuantitatif yang digunakan dalam studi ini berupa data daftar pasien, buku saldo kas masuk dan kas keluar, dan catatan-catatan yang berkaitan dengan aktivitas operasional klinik periode tahun 2021. Data dikumpulkan dengan melalui wawancara dan dokumentasi.

### **4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Klinik Puri Husada memberikan pelayanan jasa berupa jasa rawat jalan mulai buka jam 07.00 sampai dengan 21.00 WIB (hari besar atau libur tutup), rawat inap, Gawat darurat 24 jam, pengecekan gula darah, pengecekan kolesterol dan pemeriksaan kesehatan gigi dan pelayanan ambulan 24 jam. Klinik memiliki dua poli pelayanan yaitu poli umum dan poli gigi. Namun pada saat pandemi Covid 19 pemeriksaan kesehatan gigi berhenti beroperasi dikarenakan pembatasan interaksi langsung dengan pasien guna mengurangi penyebaran virus. Klinik Puri Husada terletak di Jalan raya Kediri-Nganjuk, Desa Bulusari RT 01 RW 01,

Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Klinik Puri Husada berdiri sejak tahun 2006 terhitung sudah 15 tahun berdiri. Klinik Puri Husada didirikan melalui surat izin mendirikan klinik dengan nomor perizinan yaitu Nomor: 503.09.07/2885/418.27/2017. Klinik Puri Husada memiliki tenaga medis sebanyak 2 orang, tenaga paramedis sebanyak 6 orang, tenaga apoteker 1 orang dan tenaga nonmedis sebanyak 1 orang. Klinik Puri Husada memiliki 10 kamar rawat inap yang memiliki fasilitas kipas angin dan televisi. Selain itu memiliki ruang IGD, ruang bersalin dan apotek internal klinik.

Pada klinik Puri Husada masih menerapkan metode tradisional dalam menentukan tarifnya, tarif rawat inap dikenakan sebesar Rp 750.000,-

sedangkan tarif pemeriksaan disesuaikan berdasarkan penyakit pasien dikenakan biaya sekitar Rp 50.000,-. Tarif tersebut dapat menambah apabila kondisi pasien harus memerlukan tindakan lebih lanjut seperti perlu pengecekan ke laboratorium eksternal untuk diagnosa penyakit agar lebih akurat. Mengklasifikasikan Biaya Kedalam Berbagai Aktivitas Sebelum menghitung biaya-biaya overhead terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengklasifikasikan biaya ke dalam berbagai aktivitas. Kategori kelompok yaitu *Unit Level*, *Facility Level*, dan *Batch Level*. Klasifikasi biaya pada Klinik Puri Husada adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Klasifikasi Biaya Jasa Pemeriksaan Kedalam Aktivitas**

| No. | Aktivitas                   | Klasifikasi Aktivitas | Cost Driver (Pemicu Biaya) |
|-----|-----------------------------|-----------------------|----------------------------|
| 1.  | Biaya Administrasi Dan Umum | <i>Batch Level</i>    | Jumlah Pasien              |
| 2.  | Biaya Pelayanan Dokter      | <i>Unit Level</i>     | Jumlah Pasien              |

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

**Tabel 2. Klasifikasi Biaya Jasa Rawat Inap Kedalam Aktivitas**

| No. | Aktivitas                   | Klasifikasi Aktivitas | Cost Driver (Pemicu Biaya) |
|-----|-----------------------------|-----------------------|----------------------------|
| 1.  | Biaya Administrasi Dan Umum | <i>Batch Level</i>    | Jumlah Pasien              |
| 2.  | Biaya Pelayanan Medis       | <i>Unit Level</i>     | Jumlah Kunjungan           |
| 3.  | Biaya Farmasi               | <i>Unit Level</i>     | Jumlah Obat                |
| 4.  | Biaya Pelayanan Pencucian   | <i>Facility Level</i> | Jumlah Hari Rawat Inap     |

|     |                                           |                       |                        |
|-----|-------------------------------------------|-----------------------|------------------------|
| 5.  | Biaya Pelayanan <i>Cleaning Service</i> . | Unit Level            | Luas Lantai            |
| 6.  | Biaya Konsumsi.                           | Unit Level            | Jumlah Hari Rawat Inap |
| 7.  | Biaya Listrik Dan Air                     | <i>Facility Level</i> | Jumlah Hari Rawat Inap |
| 8.  | Biaya Layanan Habis Pakai                 | <i>Facility Level</i> | Jumlah Penanganan      |
| 9.  | Biaya Penyusutan Bangunan                 | <i>Facility Level</i> | Luas Lantai            |
| 10. | Biaya Penyusutan Peralatan Medis          | <i>Facility Level</i> | Jumlah Hari Rawat Inap |
| 11. | Biaya Penyusutan Fasilitas Rawat Inap     | <i>Facility Level</i> | Jumlah Hari Rawat Inap |

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

### 1. Mengelompokkan Biaya Berdasarkan Kelompok Biaya

**Tabel 3 Aktivitas dan Biaya Overhead Pemeriksaan Klinik Puri Husada Periode Tahun 2021**

| No | Aktivitas                    | Jumlah           |
|----|------------------------------|------------------|
| 1  | <b>Aktivitas Level Unit</b>  |                  |
|    | Biaya Pelayanan Dokter       | Rp. 61.450.000,- |
| 2  | <b>Aktivitas Level Batch</b> |                  |
|    | Biaya Administrasi Dan Umum  | Rp 4.170.500,-   |

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

**Tabel 4 Aktivitas dan Biaya Overhead Rawat Inap Klinik Puri Husada Periode Tahun 2021**

| No | Aktivitas                               | Jumlah            |
|----|-----------------------------------------|-------------------|
| 1  | <b>Aktivitas Level Unit</b>             |                   |
|    | Biaya Pelayanan Medis                   | Rp. 102.120.000,- |
|    | Biaya Farmasi                           | Rp. 13.585.000,-  |
|    | Biaya Pelayanan <i>Cleaning Service</i> | Rp. 983.000,-     |
|    | Biaya Konsumsi                          | Rp. 12.120.000,-  |
| 2  | <b>Aktivitas Level Batch</b>            |                   |
|    | Biaya Administrasi Dan Umum             | Rp. 14.864.000,-  |
| 3  | <b>Aktivitas Level Facility</b>         |                   |
|    | Biaya Pelayanan Pencucian               | Rp. 2.020.000,-   |
|    | Biaya Listrik dan Air                   | Rp. 3.090.000,-   |
|    | Biaya Layanan Habis Pakai               | Rp. 3.065.000,-   |
|    | Biaya Penyusutan Bangunan               | Rp. 2.700.000,-   |
|    | Biaya Penyusutan Peralatan Medis        | Rp. 43.125,-      |
|    | Biaya Penyusutan Fasilitas Rawat Inap   | Rp. 1.720.000,-   |

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

## 2. Menentukan Tarif Kelompok Biaya

Perhitungan tarif kelompok biaya dihitung dengan cara membagi jumlah biaya dengan *cost driver*. Untuk perhitungan tarif kelompok

biaya pada Klinik Puri Husada dapat dilihat pada tabel 4.26 dan tabel 4.27.

**Tabel 5. Tarif Kelompok Biaya Pemeriksaan Klinik Puri Husada Periode Tahun 2021**

| No | Homogenitas <i>Cost Pool</i> | Total Biaya     | Unit Satuan  | Biaya/Unit  |
|----|------------------------------|-----------------|--------------|-------------|
| 1  | <b>Unit level</b>            |                 |              |             |
|    | Biaya Pelayanan Dokter       | Rp 61.450.000,- | 2.458 pasien | Rp 25.000,- |
| 2  | <b>Batch level</b>           |                 |              |             |
|    | Biaya Administrasi Dan Umum  | Rp 4.170.500,-  | 2.458 pasien | Rp 1.696,7  |

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

**Tabel 6. Tarif Kelompok Biaya Rawat Inap Klinik Puri Husada Periode Tahun 2021**

| No | Homogenitas <i>Cost Pool</i>               | Total Biaya      | Unit Satuan       | Biaya/Unit   |
|----|--------------------------------------------|------------------|-------------------|--------------|
| 1  | <b>Unit Level</b>                          |                  |                   |              |
|    | a. Biaya Pelayanan Medis                   | Rp 102.120.000,- | 404 kunjungan     | Rp 252.772,3 |
|    | b. Biaya Farmasi                           | Rp. 13.585.000,- | 412 unit          | Rp 32.973,3  |
|    | c. Biaya Pelayanan <i>Cleaning Service</i> | Rp. 983.000,-    | 84 m <sup>2</sup> | Rp 11.702,4  |
|    | d. Biaya Konsumsi                          | Rp. 12.120.000,- | 202 hari          | Rp 60.000,-  |
| 2  | <b>Batch Level</b>                         |                  |                   |              |
|    | Biaya Administrasi Dan Umum                | Rp. 14.864.000,- | 111 pasien        | Rp 133.909,9 |
| 3  | <b>Facility Level</b>                      |                  |                   |              |
|    | a. Biaya Pelayanan Pencucian               | Rp. 2.020.000,-  | 202 hari          | Rp 10.000,-  |
|    | b. Biaya Listrik Dan Air                   | Rp. 3.090.000,-  | 202 hari          | Rp 15.297,-  |
|    | c. Biaya Layanan Habis Pakai               | Rp. 3.065.000,-  | 266 kali          | Rp 11.522,6  |
|    | d. Biaya Penyusutan Gedung                 | Rp. 2.700.000,-  | 84 m <sup>2</sup> | Rp 32.142,9  |
|    | e. Biaya Penyusutan Peralatan              | Rp. 43.125,-     | 202 hari          | Rp 213,5     |
|    | f. Biaya Penyusutan Fasilitas Ranap        | Rp. 1.720.000,-  | 202 hari          | Rp 8.514,9   |

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

### 3. Membandingkan Perhitungan Tarif yang Ditentukan Oleh Klinik dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing*

Berikut ini adalah perhitungan biaya rawat inap dan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan sistem *activity based costing* :

**Tabel 7. Perhitungan Tarif Pemeriksaan Klinik Puri Husada Periode 2021**

| No                             | Aktivitas                   | Tarif       | Driver       | Total            |
|--------------------------------|-----------------------------|-------------|--------------|------------------|
| 1                              | Biaya Administrasi Dan Umum | Rp 1.696,7  | 2.458 Pasien | Rp 4.170.500,-   |
| 2                              | Biaya Pelayanan Dokter      | Rp.25.000,- | 2.458 Pasien | Rp 61.450.000,-  |
| Total Biaya                    |                             |             |              | Rp. 65.620.500,- |
| Jumlah Pasien                  |                             |             |              | 2.458 pasien     |
| Biaya Pemeriksaan/Perkunjungan |                             |             |              | Rp. 26.696,7     |
| Laba yang diinginkan 20%       |                             |             |              | Rp 5.339,3       |
| Biaya Pemeriksaan/ kunjungan   |                             |             |              | Rp 32.036,-      |

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

**Tabel 8. Perhitungan Tarif Rawat Inap Klinik Puri Husada Periode 2021**

| No               | Aktivitas                        | Tarif        | Driver            | Total           |
|------------------|----------------------------------|--------------|-------------------|-----------------|
| 1                | Biaya Pelayanan Medis            | Rp 252.772,3 | 404 kunjungan     | Rp102.120.009,- |
| 2                | Biaya Farmasi                    | Rp 32.973,3  | 412 unit          | Rp 13.584.999,- |
| 3                | Biaya Pelayanan Cleaing Service  | Rp 11.702,4  | 84 m <sup>2</sup> | Rp 983.001,-    |
| 4                | Biaya Konsumsi                   | Rp 60.000,-  | 202 hari          | Rp 12.120.000,- |
| 5                | Biaya Administrasi Dan Umum      | Rp 133.909,9 | 111 pasien        | Rp 14.863.999,- |
| 6                | Biaya Pelayanan Pencucian        | Rp 10.000,-  | 202 pasien        | Rp 2.020.000,-  |
| 7                | Biaya Listrik Dan Air            | Rp 15.297    | 202 hari          | Rp 3.089.934,-  |
| 8                | Biaya Layanan Habis Pakai        | Rp 11.522,6  | 266 kali          | Rp 3.065.011,-  |
| 9                | Biaya Penyusutan Bangunan        | Rp 32.142,9  | 84 m <sup>2</sup> | Rp 2.700.003,-  |
| 10               | Biaya Penyusutan Peralatan Medis | Rp 213,5     | 202 hari          | Rp 43.127,-     |
| 11               | Biaya Penyusutan Fasilitas Ranap | Rp 8.514,9   | 202 hari          | Rp 1.720.009,-  |
| Total Biaya      |                                  |              |                   | Rp 156.310.092  |
| Jumlah Hari Inap |                                  |              |                   | 202 hari        |
| Tarif Rawat Inap |                                  |              |                   | Rp 773.812,3    |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Menurut perhitungan biaya pemeriksaan dan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan sistem *activity based costing* menghasilkan tarif yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan perhitungan tarif menurut klinik. Sistem *activity based costing* memperhitungkan

biaya berdasarkan aktivitas yang ada pada klinik dengan rinci apabila dibandingkan dengan klinik. Perbedaan tarif yang ada pada klinik dengan tarif dihitung menggunakan sistem *activity based costing* dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel Perbandingan Tarif Klinik dengan Tarif Menggunakan Metode Activity Based Costing Periode 2021**

| No | Keterangan            | Tarif Klinik Puri Husada | Tarif ABC    | Selisih     |
|----|-----------------------|--------------------------|--------------|-------------|
| 1  | Biaya Pemeriksaan     | Rp 50.000,-              | Rp 32.036,-  | Rp 17.964,- |
| 2  | Tarif Jasa Rawat Inap | Rp 750.000,-             | Rp 773.812,3 | Rp 23.812,3 |

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Perhitungan yang dilakukan oleh klinik menghasilkan biaya pemeriksaan sebesar Rp 50.000,-/ pemeriksaan. Tarif tersebut terdiri dari jasa dokter dan biaya administrasi dan umum. Sedangkan tarif jasa rawat inap yang dihitung oleh klinik adalah Rp 750.000,- / hari. Biaya yang masuk ke dalam tarif jasa rawat inap antaran lain biaya pemesanan kamar rawat inap, jasa dokter, jasa pemeriksaan, biaya penanganan, konsumsi, dan linen. Biaya-biaya yang dihitung oleh klinik kurang mencerminkan biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas pada klinik. Dengan adanya penerapan sistem *activity based costing*, biaya pemeriksaan menjadi

sebesar Rp 32.036 dan untuk tarif jasa rawat inap sebesar Rp 773.812,3.

## 5. Kesimpulan dan saran

### 5.1.Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui perhitungan biaya pemeriksaan dan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Penentuan biaya pemeriksaan dengan menggunakan *Activity Based Costing* menghasilkan tarif yang lebih terjangkau dan tetap mendapatkan keuntungan yang diinginkan oleh Klinik. Sedangkan biaya

2. jasa rawat inap hasilnya lebih besar dibandingkan dengan hasil klinik. Hal ini dikarenakan klinik menerapkan harga yang murah untuk masyarakat dan membuat kebijakan untuk tidak membedakan kelas fasilitas kesehatan.
3. Biaya pemeriksaan menjadi sebesar Rp 32.036. Pada tahun 2021 rincian biaya jasa pemeriksaan antara lain biaya administrasi dan umum yang terdiri dari buku besar, bolpoin, cetak kartu pasien dan penggaris jumlahnya sebesar Rp 4.170.500,- dan biaya pelayanan dokter sebesar Rp 61.450.000,-. Selama periode tahun 2021, Klinik melayani 2.458 pasien pemeriksaan. Biaya-biaya tersebut di bagi dengan *cost driver* yaitu 2.458 pasien, sehingga diperoleh biaya administrasi dan umum sebesar Rp 1.696,7 /pasien dan biaya pelayanan dokter sebesar Rp 25.000,-/ pasien kemudian ditambahkan dengan laba yang diinginkan oleh Klinik sebesar 20% dari total biaya Rp 25.087,06 yaitu sebesar Rp 5.339,3.
4. Sedangkan perhitungan tarif rawat inap pada Klinik Puri Husada dengan menerapkan metode *Activity Based Costing* menghasilkan sebesar Rp 773.812,3. Pada tahun 2021, biaya-biaya

yang terjadi pada rawat inap antara lain biaya administrasi dan umum sebesar Rp 14.863.999,-, biaya pelayanan medis yang terdiri sebesar Rp 102.120.000,- . Biaya farmasi sebesar Rp 13.585.000,- yang terdiri dari biaya obat-obatan yang diperlukan pasien. Biaya pelayanan pencucian atau binatu sebesar Rp 2.020.000,-. Biaya pelayanan *cleaning services* sebesar Rp 983.000,-. Biaya konsumsi sebesar Rp 12.120.000,-. Biaya listrik dan air sebesar Rp 3.090.000,-. Biaya layanan habis pakai sebesar Rp 3.065.000,- terdiri dari cek darah rutin, jasa injeksi, pasang infus. Biaya penyusutan bangunan sebesar Rp 2.700.000,-, biaya penyusutan peralatan medis sebesar Rp 43.125,-, dan biaya penyusutan fasilitas rawat inap sebesar Rp 1.720.000,-

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Klinik Puri Husada dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perhitungan biaya pemeriksaan agar dapat menghasilkan tarif lebih

terjangkau yang dapat ditawarkan kepada pasien. Selain itu, klinik dapat memberikan pilihan kelas fasilitas kesehatan agar tarif jasa rawat inap tepat dalam pengalokasian biayanya.

2. Bagi Klinik dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuka poli lainnya agar dapat mendapatkan profit yang lebih.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian dibidang yang sama. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil dari penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Ninik. (2013). *Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus Pada RSB Nirmala Kediri)*. Jurnal. Cendekia Akuntansi Vol.1 No.1. Kediri: Universitas Islam Kediri.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta.
- Bastian, Indra. (2008). *Akuntansi Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Bungin, Burhan. (2015). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya. Buku 1, Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gabriela.2012. *Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah di Makasar*. Skripsi: Universitas Hasanudin.
- Hansen and Mowen (2012) *Manajemen Biaya, Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein, Umar.2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Horngren, Charles, T.2012, *Akuntansi Biaya, Jilid1, Edisi ke 12*. Jakarta: Erlangga.
- Khotimah, Siska. D. N. (2020). *Activity Based Costing Sebagai Penentu Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap*. Skripsi.
- Marismati. (2011). *Peranan Metode Activity Based Costing System dalam Menentukan Harga*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS) Vol. 1 No. 1 Januari.
- Palupi, D. Kurnia. (2009). *Analisis Penentuan Tarif Jasa Pemeriksaan Laboratorium Menggunakan Metode Activity Based Costing*. Skripsi.
- Simanjuntak, J. Istora. (2019). *Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Rumah Sakit Martha Medan*. Skripsi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Supriyono. (2007). *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi, Edisi 5*. Yogyakarta: BPFE.

Warindrani, Armila Krisna. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Jogjakarta: Penerbit Graha Ilmu